

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh anchoring bias, illiquidity, dan trading volume activity (TVA) terhadap cumulative abnormal return (CAR) pada saham yang melakukan stock split di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2024. Menggunakan pendekatan event study dan regresi linier berganda dengan tiga event window (CAR[-5,5], CAR[-3,3], CAR[-1,1]), analisis dilakukan terhadap 105 sampel saham dengan koreksi robust menggunakan metode Huber-White (HC1). Hasil menunjukkan bahwa anchoring bias berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR pada jangka waktu CAR[-5,5] dan CAR[-3,3], namun tidak signifikan pada jangka sangat pendek CAR[-1,1]. Sementara itu, variabel illiquidity tidak menunjukkan pengaruh signifikan di semua model. Sebaliknya, TVA terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara konsisten terhadap CAR dalam seluruh jendela waktu, menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan yang tinggi mendorong peningkatan abnormal return pasca stock split. Temuan ini mendukung teori behavioral finance terkait bias kognitif investor serta literatur mengenai efek sinyal dari volume perdagangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami perilaku pasar terhadap aksi korporasi serta membantu manajemen dalam merancang strategi yang memperhatikan dinamika psikologis dan teknikal pasar.

**Kata kunci:** anchoring bias, likuiditas, volume perdagangan, CAR, stock split, event study.